

Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di MIS
Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Lampung Tengah

Andree Tiono Kurniawan
Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia
Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia
E-mail: andreetionok@gmail.com

Suhendi
Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia
Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia
E-mail: hends9000@gmail.com

Nur Lailatul Badriah
Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia
Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia
E-mail: lailabadriah763@gmail.com

Nindia Yuliwulandana
Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia
Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia
E-mail: nindiayana@gmail.com

Anna Fajriyanti
Taman Kanak Kanak Islam Terpadu An Nawawi Metro, Indonesia
Tejosari, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia
E-mail: annafajriyanti5@gmail.com

Received: 17/01/2022

Revised: 01/05/2022

Accepted: 01/05/2022

DOI: 10.32332/elementary.v8i1.4474

Abstrak

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran daring adalah guru mampu merancang, menyusun, melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Tujuan penelitian, untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi. Jenis penelitian, kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif. Sumber penelitian, kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua siswa kelas IV.

Metode pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan penelitian ini adalah kreativitas guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran daring di MIS Jauharotul Mualimin yaitu Guru memanfaatkan media sosial whatsapp dan youtube, guru memberikan video tutorial pembelajaran yang diambil dari youtube kemudian link dikirimkan ke whatsapp group kelas.

Kata kunci: Kreativitas guru, pembelajaran daring, dan masa pandemi.

A. Pendahuluan

Di era pandemi Covid-19 ini merupakan sebuah dilema bagi banyak pihak, khususnya sekolah. Dengan jumlah pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 semakin meningkat, maka pemerintah memberikan kebijakan yang dituangkan pada surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang ditandatangani mendikbud pada tanggal 24 maret 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19). Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh mendikbud ialah proses belajar dilaksanakan dari rumah. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan, menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan dengan tepat waktu.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dan menggunakan media teknologi Informasi dan komunikasi sebagai fasilitas penunjang pembelajaran daring. Melalui pembelajaran daring diharapkan aktivitas dan tugas pembelajaran dapat dibuat dengan bervariasi. Hal ini disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing baik dari guru, siswa maupun orangtua. Peran guru disini diharapkan dapat membantu mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dirumah. Terlaksananya pembelajaran daring tidak terlepas dari kreativitas guru yang sangat diperlukan dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran.

Kreativitas guru adalah upaya maksimal guru untuk menemukan metode dan strategi pembelajaran yang baru, yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan disetiap satuan pendidikan. Kreativitas guru sangat ditentukan oleh keleluasaan dan kedalaman ilmu pengetahuan dan wawasan. Guru yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, tidak pernah kehabisan bahan dalam proses belajar mengajar. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Tetapi guru harus kreatif dalam merumuskan desain pembelajaran, media pembelajaran dan model pembelajaran. Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang kaya akan ide-ide pembelajaran dan menerapkan dalam bentuk nyata. Dalam kenyataannya terlihat bahwa kreativitas guru dapat mengatasi rasa bosan siswa pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Maret 2021 di MIS Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Lampung Tengah, diperoleh hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa pada masa pandemi ini menggunakan sistem pembelajaran online. Di MIS Jauharotul Mualimin sistem pembelajaran

online dilakukan melalui *whatsapp* grup kelas. Setiap guru kelas mengirimkan video materi pembelajaran digrup tersebut, dan selanjutnya guru kelas memberikan tugas terkait video yang dikirimkan. Untuk pengumpulan tugas, setiap kelasnya dilakukan secara bergantian selama satu minggu secara berkelompok. Siswa kelas IV berjumlah 13 siswa, dari 13 siswa dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok pertama berangkat dihari senin berjumlah 4 siswa, kelompok kedua hari selasa berjumlah 4 siswa dan kelompok ketiga hari rabu berjumlah 5 siswa.

Dampak dari Covid-19 dalam dunia pendidikan, khususnya di MIS Jauharotul Muallimin yaitu dengan dilaksanakannya pembelajaran dirumah secara *online*. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur supaya pembelajaran tetap berlangsung. Kegiatan pembelajaran saat ini dilakukan dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran secara daring. Namun, penggunaan teknologi juga sebenarnya memiliki masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran daring. Beberapa permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran daring yaitu penguasaan teknologi yang kurang, keterbatasan sarana dan prasarana, besarnya biaya dan baik buruknya jaringan internet yang ada.

Berdasarkan wawancara dengan sebagian siswa diperoleh Informasi bahwa dalam proses pembelajaran daring tidak terlepas dari pengawasan dan bantuan orangtua. Karena tugas dan materi yang kirimkan oleh guru melalui *whatsapp group* kelas menggunakan hp orangtua siswa. Siswa melaksanakan tugas dari rumah sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru melalui *whatsapp group*. Tidak semua orangtua siswa memiliki *handphone*, namun hal itu bukan menjadi alasan siswa untuk tidak mengerjakan tugas dan mendapatkan materi dari guru. Karena siswa yang orangtuanya memiliki *handphone* akan meberikan Informasi kepada temannya jika ada tugas dengan datang kerumah langsung, dan tugas juga bisa dikerjakan bersama.

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MIS Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Lampung Tengah?

Dalam penelitian yang dilakukan, tentu memiliki tujuan yang akan memberikan sumbangan pengetahuan untuk peneliti dan pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini.tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MIS Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Lampung Tengah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field reseach* atau disebut juga dengan penelitian lapangan. Sifat penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif (Joko Subagyo, 2004:63). Penelitian ini dilakukan di MIS Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Lampung Tengah, waktu pelaksanaan dari bulan November 2020 - September 2021. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam

penelitian ini peneliti dapatkan langsung dari Guru Kelas IV. Sumber data Sekunder yaitu diperoleh dari hasil wawancara Kepala Madrasah, Siswa dan Orangtua Siswa Kelas IV, serta dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang peneliti kaji.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi (Pupuh Fathurohman, 2011:173). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi-struktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat

Observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data primer dari Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. Observasi digunakan untuk melihat lokasi atau keadaan tempat penelitian yang digunakan.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu diambil dari dokumentasi yang ada di Madrasah seperti, Profil Madrasah, Visi dan Misi, data guru dan kariawan, sarana prasarana Madrasah.

Penyajian data maupun teknik untuk mencapai kreadibilitas data perlu diuji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yang digunakan dalam penelitian. Contoh mengungkapkan data tentang Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi yaitu dengan teknik wawancara, kemudian melihat dengan melakukan observasi langsung. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah didapatkan melalui dari beberapa narasumber. Karena dalam realitas penelitian, peneliti akan dihadapkan dengan banyak data. Bahkan tidak jarang peneliti akan menemukan sesuatu yang berbeda dari data yang diperoleh. Dengan teknik inilah peneliti dapat memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya, setelah melakukan perbandingan. Penelitian ini menguji keabsahan data tentang Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi.

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah analisis data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran daring. Aktivitas reduksi data dengan mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara/interview, dokumentasi dan observasi diringkas dan disistematiskan agar mudah dipahami dan dicermati. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan menyusun Informasi secara baik dan akurat untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan merealisasikan prosedur selanjutnya. Penarikan kesimpulan aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi yang dijelaskan. Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemic covid-19 dalam MIS Jauharotul Mualimin adalah memanfaatkan aplikasi-aplikasi media sosial. Hal tersebut didukung dengan melakukan wawancara dengan guru kelas IV ibu Ana Restiani, S.Pd, berdasarkan hasil wawancara didapatkan Informasi bahwa:

“Aplikasi yang mudah untuk anak setingkat Madrasah Ibtidaiyah ya *WhatsApp*”.

Penjelasan tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak kepala sekolah bapak Ahmad Mukhlisin, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran daring disini tidak menggunakan aplikasi lain. Karena anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah itu belum paham. Jadi hanya menggunakan *whatsapp* grup kelas”.

Jadi dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group*, hal ini sesuai dengan kesepakatan antara orangtua siswa dan guru. Guru kelas juga menyesuaikan metode dalam materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan kreativitas guru dalam penggunaan metode dalam pembelajaran daring dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa guru kelas IV selalu menggunakan metode yang menarik dan bervariasi, guru juga menggunakan metode yang sesuai dengan materi.

Guru MIS Jauharotul Mualimin Gayau Sakti memiliki ide-ide dalam memecahkan masalah terhadap media pembelajaran daring. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru kelas IV ibu Ana Restiani, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Caranya yaitu menganalisis dari hasil kerja siswa, melakukan pendekatan terhadap siswa dan saling bertukar ide dengan guru lain jadi banyak sekali ide-ide yang didapat untuk memberikan pembelajaran”.

Hasil wawancara dengan guru kelas ini diperkuat dengan wawancara dengan kepala sekolah bapak Ahmad Mukhlisin, S.Pd.I sebagai berikut:

“Setelah mengikuti pelatihan masing-masing guru memiliki pemikiran ide yang berbeda-beda, sehingga guru saling bertukar ide dengan guru lainnya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penjelasan diatas adalah salah satu cara yang dilakukan guru kelas IV dalam menghasilkan ide dalam pemecahan masalah terhadap media pembelajaran daring. Guru di MIS Jauharotul Mualimin ini memiliki kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring, salah satunya membuat media yang baru dan unik. Media yang digunakan dikembangkan oleh guru sebagai salah satu cara untuk memberi stimulus pada siswa agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Kemampuan guru dalam menciptakan media yang baru dan unik juga diperkuat dengan penjelasan ibu Ana Restiani, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Tidak semua materi saya membuat video, terkadang hanya menjelaskan yang ada di lks dan memberikan tugas”.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan kepala sekolah bapak Ahmad Mukhlisin, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Guru menyampaikan materi yang disampaikan melalui video disertai

dengan beberapa contoh gambar yang sesuai dengan materi”.

Dari hasil wawancara di atas menganjurkan guru untuk mempersiapkan hal-hal sebelum mengajar. Karena persiapan sebelum mengajar merupakan aspek penting dan diutamakan sebagai guru yang profesional. Karena dengan adanya perangkat pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi, dan perangkat pembelajaran merupakan salah satu wujud persiapan dari seorang guru dalam mengajar, dan sebagian dari sukses seorang guru di dalam pembelajaran.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran daring dinilai cukup baik, bahwa guru menggunakan media pembelajaran, dan media yang digunakan guru sesuai dengan materi yang disampaikan. Sehingga siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran daring tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai harapan kita, namun ada beberapa kendala serta faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk itu guru harus mengetahui terlebih dahulu hal-hal apa saja yang termasuk dalam komponen pendidikan.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas IV, dan pernyataan yang diberikan guru kelas IV ibu Ana Restiani, S.Pd ketika wawancara pada tanggal agustus 2021, adalah:

“Kalau untuk saat ini faktor penghambatnya ya karena belum bisa belajar tatap muka. Sehingga proses pembelajaran pun kurang efektif”.

Orangtua siswa pun menambahkan ketika wawancara, ibu Siti Krismiyati menyatakan bahwa juga memiliki kendala didalam proses pembelajaran daring seperti:

“Ketika guru hanya menyuruh membuka lks dan memberikan tugas, dan saya Tidak memahami materi. Jadi saya menyuruh mba nanda unuk mengajarkan saya. Mba nanda itu keponakan saya yang masih sekolah di MA”.

Kepala sekolah juga membenarkan adanya kendala yang dihadapi ketika pembelajaran daring. Dibuktikan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Ahmad Mukhlisin, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Kurang pahamnya guru tentang pentingnya media pembelajaran daring, sehingga guru tidak dapat menggunakan media yang menarik, media ya hanya buku lks dan gambar-gambar saja”.

kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran daring ialah, siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, jaringan kuota yang kurang mendukung, motivasi belajar rendah. Dan malasnya siswa dalam belajar dirumah selama beberapa bulan yang membuat mereka bosan dan kurang perhatian, serta banyaknya tugas dari masing-masing mata pelajaran khususnya tugas kejurusan yang juga semuanya deadline.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa, yang mana mereka mengatakan bahwa kendala yang mereka rasakan selama pembelajaran daring, sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring yaitu kurang pahamnya materi yang dijelaskan, jadi kita harus berusaha memahami materi

dengan semaksimal mungkin, jaringan yang sering eror terlebih lagi jika ada pemadaman listrik secara serempak, karena rumah saya juga berada di pedesaan pelosok”.

Dari beberapa uraian kendala pembelajaran daring di atas, guru maupun siswa mengalami permasalahan dalam pembelajaran daring. Dalam paradigma baru guru harus bisa menjadi fasilitator kepada siswanya. Paradigma baru tetap dilaksanakan meskipun kurang efektif karena masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia pendidikan, tetapi bukan berarti harus diberhentikan sistem pendidikan ini dalam paradigma baru (modern). Adanya paradigma baru menjadi solusi yang sangat relevan dengan kondisi saat ini, dan tetap diseleraskan dimana peran guru untuk siswa harus diperhatikan, karena ketika siswa belajar dari rumah maka siswa tidak akan memperhatikan secara penuh pembelajaran daring tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV ibu Ana Restiani, S.Pd, tentang bagaimana mencari solusi untuk mengatasi kendala pembelajaran daring, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan media seadanya yang ada dilingkungan sekitar, misalnya materi yang dapat dicontohkan dengan keadaan lingkungan sekitar, sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru”.

Didukung pula dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah bapak Ahmad Mukhlisin, S.Pd.I, beliau menambahkan bahwa:

“Solusinya adalah dengan memanfaatkan media sederhana yang ada dilingkungan sekitar. Misalnya pada materi macam-macam akar kemudian agar siswa mengetahui tentang macam-macam akar itu seperti apa maka guru memberikan contoh gambar yang ada dilingkungan sekitar tentang macam-macam akar pada tumbuhan”.

Menciptakan pembelajaran inovatif penting bagi guru dalam mata pelajaran apapun, salah satunya yaitu dengan meningkatkan motivasi di dalam belajar. Karena adanya kreativitas dapat memenuhi kebutuhan terdalam manusia untuk membuat sesuatu dan memperoleh pengakuan. Dan dengan adanya motivasi di dalam pembelajaran diharapkan dapat menunjang semangat belajar serta tujuan yang ingin dicapai sesuai tujuan pendidikan.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran daring. Di MIS Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Lampung Tengah menggunakan metode dengan memanfaatkan aplikasi media sosial dan membuat video tutorial pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam menggunakan metode dalam pembelajaran daring selama pandemic covid-19 yaitu yang pertama, memanfaatkan aplikasi-aplikasi media sosial. Kemajuan teknologi Informasi yang sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan siswa dengan guru melalui laman *Whatsapp Grop* dan *Youtube*. Metode yang kedua yaitu, membuat video tutorial pembelajaran video merupakan sebuah teknologi perekaman, penyimpanan, dan pengolahan gambar diam sehingga terlihat seperti gambar bergerak. Keunggulan video tutorial adalah, pengguna video tutorial dapat mempercepat dan memperlambat

gerakan video tutorial sehingga materi yang disajikan lebih jelas, video tutorial dapat memanfaatkan animasi untuk mengilustrasikan materi yang abstrak dan bergerak. Video tutorial dapat menarik perhatian dan minat siswa melalui media gambar bergerak, audio, dan teks. Siswa sebagai pengguna smartphone cukup mudah dalam menggunakan video tutorial.

Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran daring selama pandemic covid-19 yaitu dalam penelitian ini dirumuskan sebagai kemampuan berfikir kreatif, karakteristik pribadi kreatif, kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru.

Adapun pembahasan dari kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran daring adalah yang pertama, kelancaran berfikir (*fluency of thinking*), yaitu proses dimana seseorang guru mampu menghasilkan banyak ide atau pemecahan masalah, kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban, dan memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal. Guru kelas IV MIS Jauharotul Mualimin Gayau Sakti mempunyai ide yang beragam dalam pemecahan masalah terhadap media pembelajaran daring, guru mengandalkan gambar-gambar dan buku lks. Kelancaran dalam memberikan alternative cara mengembangkan media pembelajaran daring beragam yaitu mengembangkan media yang ada dilingkungan sekitar, atau alternative lainnya yaitu dengan memanfaatkan teknologi internet dengan cara searching bahan ajar yang bisa dipakai sebagai media pembelajaran. Seperti media gambar dengan browsing diinternet atau video pembelajaran yang diperoleh dari *youtube*, agar lebih bervariasi, media nyata, dan buku lks. Kedua, keluwesan berfikir (*flesibilitas*), yaitu kemampuan guru menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran dalam mengatasi persoalan, memproduksi sejumlah ide, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Kreativitas guru dalam mengembangkan media sangat dibutuhkan. Saat peneliti melakukan observasi tentang kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan yang ada untuk membuat media pembelajaran. Guru menggunakan fasilitas yang ada dilingkungan sekitar. Guru menggunakan pohon-pohon dan buah-buahan yang ada dilingkungan sekitar untuk dijadikan contoh materi supaya siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Ketiga, elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran biasanya menggunakan media gambar yang diperoleh dari *google* atau contoh nyata yang ada dilingkungan sekitar. Untuk menciptakan media yang baru dan unik merupakan cara untuk memotivasi, menumbuhkan minat dan komunikasi dengan siswa lebih efektif. Guru harus memiliki kemampuan dasar dalam keterampilan menciptakan media untuk meningkatkan minat belajar siswa. Keempat, originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur. Media yang diciptakan oleh guru kelas IV MIS Jauharotul Mualimin adalah media yang sering digunakan dan mudah diperoleh dilingkungan sekitar ataupun dari *Google dan youtube*. Guru kelas IV mempunyai

caranya tersendiri untuk tetap menggunakan kreativitasnya dalam proses pembelajaran daring dengan keterbatasan dari fasilitas maupun pribadi. Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru dengan melakukan pembelajaran daring menggunakan *Google Meet* yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara pembelajaran online dan offline, dan dari hasil observasi dan wawancara ternyata pembelajaran *google meet* ini masih belum mendapatkan respon positif dari guru dan siswa. Namun guru terus mengeksplorasi potensi dan kemampuan dirinya secara optimal untuk terus mengasah kemampuan kreativitas dalam dirinya. Meskipun media yang dibuat masih biasa saja dengan media yang sudah ada sebelumnya. Namun guru kelas IV mempunyai semangat yang tinggi supaya bisa menciptakan media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran daring ini selain memiliki kendala, juga mampu memberikan manfaat yang tidak disadari karena teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dengan adanya teknologi ini maka potensi guru dalam menggunakan teknologi menjadi diperkuat. Banyak para guru yang awalnya tidak paham IT atau dalam menggunakan laptop karena adanya kewajiban setiap harinya untuk melaporkan kegiatan, namun karena sedikit demi sedikit dijalankan maka akan terbiasa. Guru juga lebih kreatif di dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu para siswa juga bisa melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring memang tidak sepenuhnya memecahkan permasalahan, namun setidaknya kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 masih bisa dilakukan walaupun belum maksimal.

Kendala yang dihadapi guru kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MIS Jauharotul Mualimin ialah kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah terletak pada pelaksanaannya yang mengakibatkan pembelajaran daring tersebut kurang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana yang telah dipaparkan, kesulitan yang dialami guru kelas IV MIS Jauharotul Mualimin Gayau Sakti dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, ditemukan beberapa kesulitan, yaitu: Guru kesulitan dalam hal menyampaikan materi kepada siswa. Guru kesulitan menyampaikan materi kepada siswa, dikarenakan beberapa hal, seperti siswa terkendala oleh jaringan yang tidak stabil, telepon genggam yang dimiliki siswa belum memenuhi standart belajar di era masa sekarang, serta paket internet. Kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring ialah keterbatasan waktu. Guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran daring secara terencana dan efektif meskipun dalam keadaan keterbatasan waktu

Kendala dalam pembelajaran daring tidak hanya dirasakan oleh guru saja, tetapi juga dirasakan oleh siswa MIS jauharotul Mualimin Gayau Sakti. Adapun kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran daring ialah, siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, jaringan kuota yang kurang mendukung, motivasi belajar rendah, dan malasnya siswa dalam belajar dirumah selama beberapa bulan yang membuat mereka bosan dan kurang perhatian, serta banyaknya tugas dari masing-masing mata pelajaran.

Untuk mengatasi kendala yang terjadi di dalam pembelajaran daring, maka

peran guru sebagai pelaksana, pembimbing serta yang berkaitan dengan pembelajaran, seorang guru harus bisa memberikan arahan, bimbingan serta bantuan kepada siswa agar tercapai pemahaman dan pengarahan diri. Dan diperlukan kreativitas yang baik dari seorang guru. Baik dari guru mampu memanfaatkan media pembelajaran, menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu, serta bisa mengatur langkah-langkah pembelajaran secara detail. Dengan demikian pembelajaran daring bisa mencapai tujuan pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi di mis jauharotul mualimin gayau sakti lampung tengah yaitu kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran daring pada masa pandemic, memanfaatkan aplikasi-aplikasi media sosial seperti *whatsapp* dan *youtube*, memberikan video tutorial pembelajaran yang diambil dari *youtube* kemudian link dikirimkan ke *whatsapp group* kelas. Dan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi, guru telah memenuhi aspek-aspek kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran yaitu, Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*), Keluwesan berfikir (*flesibilitas*), Elaborasi (*elaboration*), Originalitas (*originality/keaslian*).

Kelebihan pembelajaran daring yaitu potensi guru dalam menggunakan teknologi menjadi diperkuat. Guru lebih paham dalam penggunaan IT, Guru juga lebih kreatif di dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu para siswa juga bisa melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja, dan kegiatan pembelajaran daring disesuaikan dengan kapasitas kemampuan masing-masing siswa.

Kekurangan pembelajaran daring guru kesulitan dalam hal menyampaikan materi kepada siswa, Guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran daring secara terencana dan efektif meskipun dalam keadaan keterbatasan waktu. Guru dituntut harus bisa menguasai metode pembelajaran daring dengan baik dan benar. Seperti dalam segi pemanfaatan media IT (Ilmu Teknologi) untuk mendukung pembelajaran daring. Dan guru cenderung fokus harus menuntaskan kurikulum yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan saran dan masukan yang ditujukan sebagai peningkatan kreativitas guru dalam proses pembelajaran daring serta pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, yaitu: Bagi guru mis jauharotul mualimin harus banyak belajar tentang teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran online, dan perlu upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan metode dan media pembelajaran daring, guru diharapkan untuk lebih kreatif lagi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran daring masa pandemi. Bagi siswa, meskipun belajar dirumah siswa harus memperhatikan dan menghormati guru ketika guru sedang menjelaskan materi agar siswa paham dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang sama seperti belajar didalam kelas. Siswa juga harus tetap memperhatikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Bagi sekolah diharapkan memberikan bantuan

kepada guru baik dalam bentuk pelatihan atau pembinaan agar dapat menambah wawasan guru serta dapat menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan. Pihak sekolah juga diharapkan menyediakan lebih banyak media belajar dan alat peraga agar dapat digunakan guru dalam mengembangkan kreativitasnya dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Negeri Metro yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dan kepala Madrasah, Guru, dan Siswa MIS Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Lampung Tengah yang telah membantu penulis.

F. Pernyataan Kontribusi Penulis

Penelitian ini tidak dapat selesai tanpa kerjasama dari berbagai pihak, sehingga kontribusi penulis lainnya sangat besar utamanya dalam melakukan analisis data.

G. Referensi

- Fathurahman, Pupuh. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gilang. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Diera Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Heri, Fasha Pratama. (2009). "Pengoptimalan Kreativitas Guru Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19." *Ikip Budi Utomo* 1.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nur, Subhan. (2002). *Membangun Pribadi Kreatif*. Bandung: Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. (2004). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman, Momon. (2013). *Profesi Guru, Dipuji, Dikritisi Dan Dicaci*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

